

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tulisan merupakan sebuah hasil karya cipta manusia yang tak lekang oleh waktu. Dengan tulisan kita dapat merekam suatu peristiwa masa lampau untuk diketahui di masa sekarang. Tidak hanya dijadikan sebagai perantara informasi dan komunikasi, sebuah tulisan dapat juga dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan serta ide yang sulit di ungkapkan secara lisan.

Tulisan merupakan hasil dari kegiatan menulis yang dilakukan oleh seseorang. Pada dasarnya kegiatan menulis tidak akan pernah lepas dari semua aktifitas manusia, dalam arti menulis sebagai alat komunikasi akan selalu dibutuhkan baik dalam situasi formal maupun non formal. Maka dari itu setiap orang diharapkan untuk memiliki kemampuan menulis yang baik.

Tarigan (1994:21) mengungkapkan pengertian menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut, hal ini pun kalau mereka pahami bahan dan gambaran tersebut.

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Hernowo dalam Maya (2008:8), bahwa kegiatan menulis bukan sekedar membuat huruf dengan pena pada selembar kertas, melainkan media untuk memunculkan potensi yang telah ada dalam diri, juga ingin mengarahkan tujuan seorang penulis agar setiap kali menuliskan sesuatu maka di

dalam dirinya diharapkan berkembang hal-hal positif yang membuat dirinya semakin baik.

Kemampuan menulis tidak didapat secara instan, tetapi perlu ada bimbingan serta latihan secara terus menerus. Oleh karena itu pendidikan formal dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan kemampuan menulis. Dalam dunia pendidikan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Kegiatan menulis di sekolah menuntut siswa untuk dapat produktif, artinya siswa diharapkan mempunyai keterampilan dan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa tulisan.

Banyak sekali jenis tulisan yang dipelajari di sekolah, salah satunya adalah karangan narasi sugestif. Karangan narasi sugestif merupakan salah satu jenis tulisan yang dipelajari pada jenjang SMK untuk kelas X. menulis karangan narasi sugestif merupakan pembelajaran yang menarik, karena siswa diharapkan dapat mengembangkan gagasannya dalam sebuah kisah fiksi atau rekaan yang mengandung amanat atau pesan. Keraf (2003:137) mengungkapkan karangan narasi sugestif adalah rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal pembaca.

Pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dapat mengembangkan potensi siswa dalam meningkatkan kemampuan kebahasaannya, karena untuk menulis sebuah karangan yang menarik siswa harus memiliki pembendaharaan kata yang baik, serta mampu mengembangkan ide-ide yang kreatif ke dalam karangannya agar karangan narasi sugestif yang dituliskan mampu merangsang daya khayal pembaca.

Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis masih dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Mereka terlihat malas, jenuh, dan tidak bergairah ketika diberi tugas untuk menulis karangan. Selain itu masalah timbul dari kesulitan siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam sebuah karangan, khususnya karangan narasi sugestif yang memerlukan daya imajinasi dari siswa.

Menurut Tarigan (1994:3) penyebab kekurang mampuan siswa itu adalah sebagai berikut.

- 1) Sikap bahasa, sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar bahkan mereka tidak merasa malu pada saat memakai bahasa yang salah.
- 2) Kesibukan guru bahasa dan sastra Indonesia di luar jawa menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran mengarang yang menarik dan efektif.
- 3) Media, teknik, dan metode pembelajaran mengarang kurang bervariasi serta mungkin sekali hasil karangan siswa yang adapun tidak sempat dikoreksi.
- 4) Bagi siswa sendiri pembelajaran mengarang dirasakan sebagai beban belaka dan kurang menarik.
- 5) Siswa sangat kurang melakukan pelatihan mengarang.

Dari pernyataan di atas maka dapat di simpulkan bahwa kendala yang terjadi dalam kegiatan menulis terutama menulis karangan narasi sugestif pada siswa dapat muncul dari faktor internal dan eksternal yang terjadi di sekolah. Faktor internal yang sering terjadi adalah sikap dari penutur bahasa atau siswa yang masih menggunakan

bahasa Indonesia yang salah. Sedangkan dari faktor eksternal, kendala menulis dapat dipengaruhi dari cara pembelajaran guru disekolah yang kurang memotivasi siswa dalam menulis karangan, dan kurangnya penggunaan teknik serta media yang efektif pada saat proses pembelajaran.

Sebagai alternatif pemecahan masalah di atas maka penulis tertarik untuk mencoba media baru dalam pembelajaran karangan narasi sugestif pada siswa. Media yang akan digunakan oleh penulis berupa tayangan animasi pasir. Tayangan animasi pasir merupakan sebuah pertunjukan seni yang mengarahkan peristiwa kedalam sebuah goresan-goresan tangan dalam media pasir. Keunikan dalam tayangan ini adalah gambar-gambar yang diciptakan dari goresan-goresan pasir tersebut dapat mengundang rasa penasaran dengan hasil gambar apa yang dibuat, kagum dengan hasil gambar yang dipertunjukkan, dan amanat yang terkandung dalam tayangan animasi pasir tersebut. Penulis berpendapat bahwa dengan media tayangan yang menarik dan inovatif seperti tayangan animasi pasir ini siswa akan lebih tertarik dalam melakukan kegiatan menulis karangan, terutama karangan narasi sugestif. Selain itu media tayangan animasi pasir ini diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa baik dari segi perasaan dan gagasannya dalam menulis karangan narasi sugestif.

Penelitian terkait penggunaan media dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif sebelumnya pernah dilakukan oleh Maya dengan judul *Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif dengan Menggunakan Media Lirik Lagu: Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas X-2 SMA Negeri 18 Bandung* dan referensi

penelitian dengan menggunakan media tayangan video dari skripsi yang ditulis oleh Sekar Lestari, dengan judul “*Penggunaan Media Tayangan Talk Show “Kick Andy” di Metro TV Dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi*”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media yang baik dan tepat dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan berbagai alasan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan media tayangan animasi pasir yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil dari penggunaan media ini, penelitian lebih lanjut akan dilakukan dalam penelitian dengan judul “*Penggunaan Media Tayangan Animasi Pasir dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif (Penelitian Eksperimen semu terhadap Siswa Kelas X SMK Binawarga Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran menulis yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan menulis masih dianggap sulit dan membosankan oleh siswa.
2. Siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam sebuah karangan.
3. Kendala menulis dapat dipengaruhi dari cara pembelajaran guru di sekolah yang kurang dapat memotivasi siswa.

4. Kurangnya penggunaan teknik serta media yang efektif pada saat proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar tahapan pemecahan masalah dapat terarah dan dilaksanakan dengan jelas maka penulis membatasi masalah dalam upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan penggunaan media yang tepat. Media yang akan penulis gunakan adalah media tayangan animasi pasir.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMK Bina Warga Bandung sebelum menggunakan media tayangan animasi pasir?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMK Bina Warga Bandung setelah menggunakan media tayangan animasi pasir?
3. Bagaimana signifikansi kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMK Bina Warga Bandung sebelum dan setelah menggunakan media tayangan animasi pasir?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui.

1. Kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMK Bina Warga Bandung sebelum menggunakan media tayangan animasi pasir.
2. Kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMK Bina Warga Bandung setelah menggunakan media tayangan animasi pasir.
3. Signifikansi kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMK Bina Warga Bandung sebelum dan setelah menggunakan media tayangan animasi pasir.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Apabila media tayangan animasi pasir ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sugestif, maka penggunaan media tayangan yang sejenis (dari isi video) dengan tayangan animasi pasir dapat juga dijadikan media pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

2. Manfaat Praktis

Secara langsung penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa dan guru. Bagi siswa, diharapkan lebih termotivasi untuk menulis. Selain itu siswa mampu mengembangkan secara kreatif ide dan gagasan dalam bentuk karangan narasi sugestif. Untuk guru, hasil penelitian ini dapat memberikan satu alternatif pemilihan media dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Untuk penulis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan media tayangan animasi pasir.

1.7 Anggapan Dasar

Sebagai titik tolak dalam penelitian ini, penulis berpegangan pada anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pencapaiannya di sekolah-sekolah perlu digunakan strategi yang benar-benar tepat.
2. Keberhasilan pengajaran menulis sangat dipengaruhi oleh ketepatan strategi pengajaran dan media yang digunakan.
3. Tayangan video sangat diminati siswa sehingga akan berpengaruh terhadap pola pikir mereka.

1.8 Hipotesis

Adapun hipotesis yang dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa media tayangan animasi pasir.

1.9 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tayangan Animasi Pasir

Tayangan animasi pasir yaitu pemanfaatan tayangan video tentang pertunjukan kesenian membuat cerita bergambar dari pasir. Dalam pertunjukan animasi pasir, animator menciptakan gambar-gambar berseri menggunakan tangan, dengan proses menciptakan gambar dengan garis-garis gambar di atas permukaan pasir.

2) Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif

Karangan narasi sugestif adalah salah satu jenis karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa dengan berbagai cara untuk merangsang daya khayal pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit oleh pengarang. Semua objek yang dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak.

Kegiatan pembelajaran ini mengarah kepada kemampuan siswa SMK Bina Warga Bandung dalam menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan media tayangan animasi pasir. Menulis karangan narasi sugestif merupakan salah satu

Kompetensi Dasar (KD) dalam Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMK kelas X sesuai dengan KTSP.

